

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian perlu adanya pedoman dalam penyusunannya. Dalam buku yang ditulis oleh (Syahrudin dan Salim, 2012) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan prosedur atau cara secara ilmiah untuk mengetahui suatu usaha dalam menemukan sesuatu, baik ilmu pengetahuan atau kemasyarakatan yang selanjutnya dilakukan pengembangan dan dilakukan uji kebenaran.

Penulis akan menerapkan metode deskriptif serta pendekatan kuantitatif serta analisis yang dilakukan untuk pengujian piutang yaitu analisis rasio keuangan. Oleh karena itu untuk menunjang proses penyusunan penelitian ini penulis berniat untuk menghimpun data historis dari hotel penelitian. Nantinya data historis yang penulis dapatkan akan berupa angka. Kemudian data tersebut akan dianalisis dengan teori sehingga akan memberikan gambaran mengenai kondisi hotel tersebut. Dengan itu penulis dapat memberi simpulan dan saran kepada pihak hotel yang diteliti.

Penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif merupakan suatu jenis penelitian yang perinciannya secara terstruktur, sistematis, dan terencana dengan jelas yang akan banyak menangani pada penggunaan angka dimulai dari proses pengumpulan data, analisis terhadap data tersebut serta pemaparan dari hasilnya (Suyitno dan Sodik, 2015).

Menurut Syahza (2021) penelitian deskriptif bertujuan untuk mendapatkan gambaran dengan memberikan deskripsi mengenai kondisi ataupun sebuah kejadian dengan cara yang faktual, sistematis, dan akurat terhadap suatu data atau sampel.

## **B. Obyek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010) obyek penelitian merupakan target penelitian dimana peneliti dalam mewujudkan kegunaannya serta tujuan tertentu memerlukan data yang objektif, valid, dan reliable.

Penulis melakukan penelitian mengenai analisis piutang pada Sheraton Mustika Yogyakarta Resort dan Spa. Sebuah resor yang memberikan gabungan dari modernitas, tradisi, gaya hidup serta alam pada setiap sudut gedung. Selama ini Sheraton Mustika Yogyakarta Resort dan Spa dikenal sebagai resor bernuansa legendaris keraton namun namun kondisi terbaru resor ini telah berubah sebagai hotel yang lebih modern. Sehingga sangat sesuai untuk kalangan millenials karena beragam spot foto menarik dimiliki resor ini. Di kelilingi dengan tanaman tropis dengan pemandangan Gunung Merapi yang menjulang menjadi daya tarik utama.

Berdasarkan lokasinya Sheraton Mustika Yogyakarta Resort dan Spa terletak di Jalan Laksda Adisucipto KM. 8, RW.7, Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kab. Sleman, Yogyakarta kode pos 55282. Hotel sekaligus Resort ini memang terletak di tepi jalan yang nantinya tamu atau pengunjung hotel harus menempuh jarak sejauh kurang lebih 250 meter untuk sampai ke area Lobby

atau bangunan Hotel. Untuk sampai ke pusat kota Yogyakarta jarak yang harus ditempuh yaitu 8 kilometer, sedangkan untuk sampai ke bandara terdekat yaitu Bandara Adisucipto yaitu 950 meter. Ada pun tempat wisata yang bisa di kunjungi ketika sedang menginap di Sheraton Mustika Yogyakarta Resort dan Spa yaitu :

- Candi Perambanan 7,3 km
- Candi Ratu Boko 6,7 km
- Tebing breksi 7,2 km
- Malioboro 7,7 km
- Candi Plaosan 11,2 km
- Taman Sari Water Castle 8,4 km
- Pindul Cave 29,5 km

Total terdapat 246 kamar yang tersedia pada Sheraton Mustika Yogyakarta Resort dan Spa memiliki interior, tipe kamar yang berbeda mulai dari *Deluxe*, *Grand Deluxe* dan beberapa tipe kamar *Suite* lainnya, kamar kamar tersebut dilengkapi dengan LED TV, *Private Balcony* diseluruh kamarnya dengan panorama yang menakjubkan yang menghadap kolam renang, gunung dan kebun, ditambah dengan adanya kenyamanan menginap yang di sediakan kecepatan internet akses yang tinggi. Berikut detail jumlah kamar berdasarkan jenisnya:

- 83 kamar: *Deluxe King Bed* (42 m<sup>2</sup>)
- 79 kamar: *Deluxe Twin Bed* (42 m<sup>2</sup>)
- 26 kamar: *Grand Deluxe King Bed* (42 m<sup>2</sup>)

- 25 kamar: *Grand Deluxe Twin Bed* (42 m<sup>2</sup>)
- 8 kamar: *Lagoon Access King Bed* (42 m<sup>2</sup>)
- 8 kamar: *Lagoon Access Twin Bed* (42 m<sup>2</sup>)
- 10 kamar: *Junior Suite King Bed* (84 m<sup>2</sup>)
- 2 kamar: *Lagoon Suite King Bed* (84 m<sup>2</sup>)
- 2 kamar: *Executive Suite King Bed* (126 m<sup>2</sup>)
- 1 kamar: *Presidential Suite Bed* (168 m<sup>2</sup>)
- 1 kamar: *Royal Suite Bed* (210 m<sup>2</sup>)

Untuk ukuran *king bed* yang dimiliki sebesar 180 cm x 200 cm, *twin bed* 160 cm x 200 cm, dan *extra bed* 160 x 200 cm yang akan dikenakan tarif jika tamu memesannya sebesar Rp400.000.

Sheraton Mustika Yogyakarta Resort dan Spa merupakan lokasi yang ideal untuk tamu yang ingin mengadakan kegiatan MICE (*Meeting, Incentive, Convention & Exhibition*) selain *ballroom* yang lokasinya terpisah dari bangunan hotel, Sheraton Mustika Yogyakarta Resort dan Spa juga memiliki ruangan yang dapat digunakan untuk acara berskala kecil sampai medium yang terletak satu bangunan dengan hotel baik *indoor* maupun *outdoor*.

Berikut adalah kapasitas *meeting room* di Sheraton Mustika Yogyakarta Resort dan Spa :

➤ Grand Ballroom Mataram.

Sebagai *ballroom* terbesar di Yogyakarta lokasinya terpisah dari gedung utama hotel memiliki luas 60 x 20 x 5,8 m<sup>2</sup>. Meski lokasinya terpisah dengan gedung utaman namun masih

berada dalam satu wilayah hotel sehingga hotel memberikan fasilitas berupa pengantaran serta penjemputan menggunakan *shuttle*. *Ballroom* ini menjadi pilihan utama untuk acara besar seperti perayaan wisuda, pernikahan, rapat konvensi, serta berbagai gelaran acara *indoor* yang membutuhkan ruangan yang besar. Dapat menampung hingga 350 *seat capacity* untuk pengaturan ruangan *banquet* atau *class style*, serta untuk *theater style* dapat menampung hingga 500 *seat capacity*, dan *U-shape* sebanyak 200 *seat capacity*. Gedung *ballroom* ini dapat dibagi lagi menjadi beberapa *meeting room* meliputi Mataram I, II, III, West I, II, III serta *pre-function* mataram.

➤ Meeting Room Mustika

Berada di lantai 8 gedung utama hotel, luas ruangan ini ialah 16 x 7,9 x 3,33 m<sup>2</sup>. Dengan memiliki *view* menghadap gunung Merapi menjadi daya tarik tambahan untuk ruangan ini karna berada di lantai paling atas gedung hotel. Ruangan ini dapat menampung 40 *seat capacity banquet* maupun *class style*, 50 *seat capacity theater style*, serta 30 *seat capacity U-Shape*. Ruangan ini pula dapat dibagi menjadi 2 ruangan pertemuan dan 1 *pre-function* mustika.

➤ Meeting Room Adipati

Berapa pada lantai 5 gedung utama hotel, dengan luas ruangan 8 x 10 x 2,48 m<sup>2</sup>. Ruangan ini dapat menampung hingga

*25 seat capacity banquet, 20 seat capacity class style, 30 seat capacity theater style, serta 15 seat capacity untuk U-Shape.*

➤ Meeting Room Senopati

Berada dilantai yang sama dengan ruang Adipati di lantai 5 gedung utama hotel. Ruangan ini bersebrangan dengan ruang Adipati dengan kapasitas ruangan *25 seat capacity banquet, 20 seat capacity class style, 30 seat capacity theater style, serta 15 seat capacity untuk U-Shape.* Dengan luas ruangan 8 x 10 x 2,47 m<sup>2</sup>.

Dengan beragamnya ruang pertemuan yang dimiliki oleh Sheraton Mustika Yogyakarta Resort dan Spa tak heran menjadi pilihan pertama bagi grup, *wedding*, maupun *travel agent* yang tertarik untuk berkegiatan disana. Sehingga untuk dapat memberikan keuntungan untuk kedua pihak dan menjalin kerjasama hubungan bisnis maka hotel memberikan fasilitas kredit yang akan memunculkan piutang pada pihak hotel.

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Syahrum dan Salim, (2012) dalam bukunya memaparkan metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang ditempuh oleh peneliti untuk mengumpulkan data sehingga dapat menjelaskan atau menjawab permasalahan yang sedang diteliti secara objektif.

### 1. Wawancara

Penerapan metode wawancara akan menunjukkan terjadinya komunikasi dua arah antara subyek yang diteliti dengan peneliti sehingga dapat mendukung data yang sudah dihimpun dengan observasi terhadap partisipan maupun non-partisipan (Hardani *et al*, 2020). Wawancara akan dilakukan bersama pihak hotel yakni *Chief Accountant* pada Sheraton Mustika Yogyakarta Resort dan Spa.

### 2. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu cara dalam mencari data berupa catatan tertulis pada masa yang lalu mengenai peristiwa maupun aktivitas (Syahrudin dan Salim, 2012). Ada berbagai macam data yang dapat digunakan misalnya transkrip, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan berbagai jenis laporan perusahaan yang bersifat privat. Dalam hal ini penulis akan menggunakan berupa data keuangan hotel selain itu juga menggunakan data dari media cetak dan digital untuk dapat menunjang kebutuhan data penulis.

### 3. Studi Kepustakaan

Sugiyono (2010) studi kepustakaan terkait erat dengan kajian teoritis dan berbagai referensi nilai yang berkaitan dengan nilai, budaya, serta norma yang berkembang dalam kondisi sosial yang diteliti. Dalam mendukung penelitian, metode studi kepustakaan akan dilakukan untuk menjadi landasan teori. Untuk mendapatkan informasi mengenai teori penulis mengumpulkan referensi berupa jurnal, buku, maupun penelitian sebelumnya.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah variabel penelitian yang dirancang agar peneliti dapat memahami tiap variabel sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta pemberian informasi asal sumber (Sujarweni, 2019).

Variabel penelitian ialah segala bentuk apapun yang ditetapkan pihak peneliti untuk dipelajari yang akhirnya akan didapat informasi kemudian dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010).

Berikut jenis-jenis variabel yang disebutkan dalam buku Sujarweni (2019) meliputi:

1. Variabel Independen, merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.
2. Variabel Dependen, merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas/variabel independen.
3. Variabel Moderator, merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini juga sering disebut sebagai variabel independen kedua.
4. Variabel Intervening (Antara), merupakan variabel antara atau mediasi yang digunakan untuk memediasi hubungan antara variabel independen dan dependen.
5. Variabel Kontrol, merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan satu variabel yaitu variabel independen. Mengenai hal ini variabel yang digunakan ialah analisis piutang, yang mana variabel ini tidak terkait dengan variabel lain.

**TABEL II**  
**MATRIKS OPERASIONAL VARIABEL**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Analisis Piutang	<i>Average Net Accounts Receivable</i>	<i>Average Net Accounts Receivable</i> $= \frac{\text{Beginning AR Balance} + \text{Ending AR Balance}}{2}$	Rasio
	<i>Accounts Receivable Turnover (RTO)</i>	<i>Accounts Receivable Turnover</i> $= \frac{\text{Net Credit Sales}}{\text{Average Net Accounts Receivable}}$	Rasio
	<i>Average Collection Period (ACP)</i>	<i>Average Collection Period</i> $= \frac{\text{Days in year (365)}}{\text{Account Receivable Turnover}}$	Rasio

Sumber : *Financial and Managerial Accountsing* oleh Weygandt, Jerry J.; Kimmel, Paul D.; Kieso, Donald E. (2012).

### **E. Analisis Data**

Menurut Sujarweni, (2019) dalam bukunya menjelaskan bahwa dalam upaya menjawab rumusan masalah pada suatu penelitian ialah dengan melakukan pengolahan data yang sudah tersedia dengan statistik. Analisis data yang akan digunakan penulis seperti sudah dipaparkan menerapkan metode

deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis deskriptif untuk menggambarkan data yang sudah dihimpun tanpa berniat untuk menyimpulkan yang berlaku umum. Serta pengolahan data dalam bentuk angka secara kuantitatif menggunakan formula sebagai berikut:

1. *Average Net Accounts Receivable*

$$\text{Average Net Accounts Receivable} = \frac{\text{Beginning AR Balance} + \text{Ending AR Balance}}{2}$$

2. *Accounts Receivable Turnover (RTO)*

$$\text{Accounts Receivable Turnover} = \frac{\text{Net Credit Sales}}{\text{Average Net Accounts Receivable}}$$

3. *Average Collection Period (ACP)*

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{Days in year (365)}}{\text{Account Receivable Turnover}}$$

## F. Jadwal Aktivitas Penelitian

Berikut merupakan estimasi kegiatan penelitian yang dimulai pada bulan Februari 2022 hingga Juli 2022

**TABEL III**

**JADWAL AKTIVITAS PENELITIAN**

<b>Kegiatan</b>	<b>Feb</b>	<b>Mar</b>	<b>Apr</b>	<b>Mei</b>	<b>Jun</b>	<b>Jul</b>
Pembuatan TOR						
Pengerjaan UP						
Seminar UP						
Pelaksanaan Penelitian						
Pengolahan Data						
Presentasi Hasil Penelitian						

Sumber: Hasil olah penulis, 2022